

PENGARUH *RETURN ON ASSET*, *RETURN ON EQUITY*, *EARNING PER SHARE* DAN *CURRENT RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Nurlia¹, Juwari²

^{1,2} Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Balikpapan

¹ nurlia@uniba-bpn.ac.id | ² juwari@uniba-bpn.ac.id

ABSTRAK

“Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan *Current Ratio* (CR) dan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan *Current Ratio* (CR) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 13 Perusahaan, dan sampelnya adalah 5 Perusahaan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria yang ditetapkan oleh penulis. Analisis yang digunakan adalah metode analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil pengujian secara simultan diperoleh bahwa variabel *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan *Current Ratio* (CR) secara simultan mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga hipotesis pertama terbukti dan diterima kebenarannya. Sedangkan hasil pengujian secara parsial *Return On Asset* (ROA) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham, *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham, *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, dan *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham. Dari keempat variabel tersebut *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh dominan terhadap Harga Saham karena memiliki r parsial dan t_{hitung} paling besar.

Kata kunci: ROA, ROE, EPS dan CR dan Harga Saham

ABSTRACT

"Effect of Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) and Current Ratio (CR) and Against Stock Prices in Automotive Companies and Components Listed on the Indonesia Stock Exchange." The purpose of this research is to determine the effect of Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) and Current Ratio (CR) Against Stock Prices in Automotive and Component Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange in the period 2011-2016. The population used in this study was 13 companies, and the sample was 5 companies using purposive sampling technique with the criteria set by the researcher.

The analysis used is a multiple linear regression analysis method. Based on the results of simultaneous analysis, it is found that the variables Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) and Current Ratio (CR) together have a very strong influence on Automotive Company and Component Stock Prices which is listed on the Indonesia Stock Exchange, so the first hypothesis is proven. While the partial test results of Return On Assets (ROA) have a negative and not significant effect on Stock Prices, Return On Equity (ROE) has a positive and not significant effect on Stock Prices, Earning Per Share (EPS) has a positive and significant effect on Stock Prices, and Current Ratio (CR) has a negative and significant effect on Stock Prices. Of the four variables Earning Per Share (EPS) has a dominant influence on Stock Prices because it has the largest partial r and t count.

Keywords: ROA, ROE, EPS, and CR and Stock Prices

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Perkembangan perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang semakin meningkat. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah perusahaan yang terdaftar meningkat dari 398 perusahaan pada tahun 2009 menjadi 440 perusahaan pada tahun 2011 dan sebanyak 555 perusahaan pada tahun 2017 hingga 600 perusahaan pada tahun 2018 dilansir dari sumber sahamok.com.

Pasar modal merupakan salah satu alternatif bagi investor (pemilik dana) dalam menanamkan dananya. Setiap investor yang melakukan investasi akan mengharapkan keuntungan dari investasi yang dilakukannya dimasa yang akan datang. Keuntungan merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor untuk melakukan investasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya. Namun investasi dalam bentuk saham cukup berisiko meskipun memiliki keuntungan yang relatif lebih besar. Transaksi dipasar modal Indonesia mengalami perkembangan yang pesat dari periode ke periode, terbukti dengan meningkatnya jumlah saham yang ditransisikan dan tingginya volume perdagangan saham.

Investor memerlukan informasi yang relevan dan juga alat pengukuran kinerja yang tepat, sehingga investor dapat melihat apakah perusahaan yang akan dibeli sahamnya memiliki kinerja keuangan yang baik dan nilai perusahaan yang tinggi. Sehingga investor dapat menentukan pilihan investasi di pasar modal yang memiliki imbal positif. Salah satu alternatif yang dapat dipilih oleh investor yaitu dengan membeli instrumen pasar modal berupa saham, obligasi, atau waran. Dalam penelitian ini penulis terfokus terhadap saham yang merupakan salah satu instrumen pasar modal.

Saham menjadi instrumen investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik yaitu berupa deviden ataupun *capital gain*. Di mata investor nilai perusahaan yang baik tercermin dari harga saham yang tinggi dan cenderung membaik dari tahun ke tahun. Harga saham mencerminkan

nilai dari suatu perusahaan. Jika perusahaan mencapai prestasi terbaik, maka saham tersebut akan diminati oleh para investor. Prestasi baik yang dapat dicapai perusahaan dapat dilihat dalam laporan keuangan yang dipublikasikan perusahaan (*emiten*).

Sebelum membeli sebuah saham, ada baiknya investor melakukan analisis terlebih dahulu. Ada beberapa analisis yang bisa digunakan yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis teknikal dapat dilihat dari pergerakan atau tren harga saham tersebut, sedangkan analisis fundamental dapat dilihat dari analisis rasio keuangan. Semakin baik kinerja keuangan perusahaan maka semakin meyakinkan para calon investor untuk membeli saham perusahaan tersebut.

Analisis rasio keuangan dapat dinilai dengan rasio profitabilitas, likuiditas, *leverage*, aktivitas dan nilai pasar. Rasio profitabilitas merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba, sedangkan rasio likuiditas merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya.

Rasio profitabilitas pada umumnya terdiri dari *Net Profit Margin*, *Return on Asset*, *Return on Equity*, dan *Earning Per Share*. Rasio likuiditas yang sering digunakan *Current Ratio*, *Net Working Capital*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio*. Rasio *leverage* terdiri dari rasio hutang, *Debt to Equity Ratio*, *Time interest Earned*, dan *Debt Service Coverage*. Rasio aktivitas terdiri dari *Inventory turnover* dan *Receivable Turnover*. Sedangkan rasio nilai pasar terdiri dari *Price Earning Ratio*, *Dividend Yield*, *Dividend Payout Ratio*, dan *Market to Book Ratio*.

Rumusan Masalah

Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah apakah secara simultan dan parsial rasio profitabilitas dan likuiditas berpengaruh terhadap harga saham.

Rasio profitabilitas yang digunakan yaitu *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS). Sedangkan rasio likuiditas yang digunakan *Current Ratio* (CR).

Penelitian yang dilakukan oleh Watung dan Ilat (2016), dan Hawa (2017) menunjukkan bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Jika laba yang dihasilkan oleh perusahaan meningkat maka, hasil yang didapat oleh perusahaan yaitu laba yang tinggi, sehingga mengundang para investor untuk melakukan jual beli saham, karena melihat akan hasil dari laba yang baik bagi perusahaan. Amalya (2018), menunjukkan bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Yang artinya di saat *Return on Asset* (ROA) meningkat maka harga saham pun akan meningkat. Investor perusahaan lebih berorientasi pada return yang diterima mereka dibanding dengan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan menggunakan aktiva. Sedangkan Nurlia (2016), menunjukkan bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Amalya (2018), menunjukkan bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Artinya disaat

Return on Equity (ROE) meningkat, maka harga saham pun akan meningkat. Bagi investor perusahaan *Return on Equity* (ROE) bukanlah salah satu faktor yang menentukan keputusan untuk berinvestasi. Nurlia (2016), menunjukkan bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurlia (2016), *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan Hawa (2017), *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Valintono dan Sularto (2013) dan Manoppo dkk (2017), *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

LANDASAN TEORI, KAJIAN EMPIRIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Analisis Laporan Keuangan

Subramanyam & Wild (2014:4) mengemukakan analisis laporan keuangan sebagai berikut merupakan aplikasi dari alat dan teknik analitis untuk laporan keuangan bertujuan umum dan data-data yang berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisis bisnis.

Pasar Modal

Fahmi (2013:55) mengemukakan pasar modal diartikan sebagai berikut, Pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham dan obligasi dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dan atau memperkuat modal perusahaan.

Saham

Darmadji & Fakhruddin (2012:5) saham dapat didefinisikan sebagai berikut saham adalah tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut.

Harga Saham

Tandelilin (2010:133) mendefinisikan bahwa harga saham merupakan cerminan dari ekspektasi investor terhadap faktor-faktor *earning*, aliran kas dan tingkat return yang diisyaratkan investor, yang mana ketiga faktor tersebut juga sangat dipengaruhi oleh kinerja ekonomi makro.

Return on Asset

Sudana dalam Nurlia (2018:69) *Return on Asset* menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar Return on Asset, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar dan sebaliknya.

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Return on Equity

Sudana dalam Nurlia (2018:69) *Return on Equity* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham, untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan pihak manajemen perusahaan.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Earning Per Share

Murhadi (2015:56) *Earning Per Share* atau laba per lembar saham merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan perlembar saham pemilik. Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan untuk semua pemegang saham perusahaan. Laba yang digunakan sebagai ukuran adalah laba bagi pemilik

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} = \dots \text{ Rp}$$

Current Ratio

Husnan dalam Nurlia (2018:15), *Current Ratio* merupakan seberapa jauh aktiva lancar perusahaan bisa dipakai untuk memenuhi kewajiban lancarnya.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Penelitian Terdahulu

Valintono dan Sularto (2013), “Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil uji F, *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Earning Per Share* (EPS) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di BEI. Sedangkan hasil uji t, *Return On Asset* (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh dominan terhadap harga saham.

Sumaryanti (2016), “Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Berdasarkan hasil uji F, *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return On Equity* (ROE) mempunyai pengaruh positif dan

signifikan terhadap harga saham. Hasil uji t, *Return On Asset* (ROA) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham. *Net Profit Margin* (NPM) positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. *Return On Equity* (ROE) negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan. *Return On Asset* (ROA) berpengaruh dominan terhadap harga saham

Hanum (2013). “Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011. Berdasarkan hasil uji F, *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hasil uji t *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. *Return On Equity* (ROE) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada. *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh dominan terhadap harga saham.

Egam, dkk (2017).” Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015”. Berdasarkan hasil uji F, *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS) sama-sama mempunyai berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hasil uji t *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh dominan terhadap harga saham.

Manoppo, dkk (2017). “Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015. Hasil uji F, *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), dan *Net Profit Margin* (NPM) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham Hasil uji t, *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. *Debt to Equity Ratio* *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. NPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. *Return On Asset* (ROA) berpengaruh dominan terhadap harga saham.

Hubungan Antar Variabel

1. Hubungan antara *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham.

Gumanti (2011:115), mengatakan semakin tinggi tingkat pengembalian yang diperoleh, semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset-

aset yang dimiliki guna memperoleh laba. Semakin tinggi *Return On Asset* (ROA) semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, semakin tinggi keuntungan yang dihasilkan maka investor tertarik dengan nilai saham perusahaan tersebut, sehingga harga saham akan mengalami kenaikan. Watung dan Ilat (2016), *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan Nurlia (2016), *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

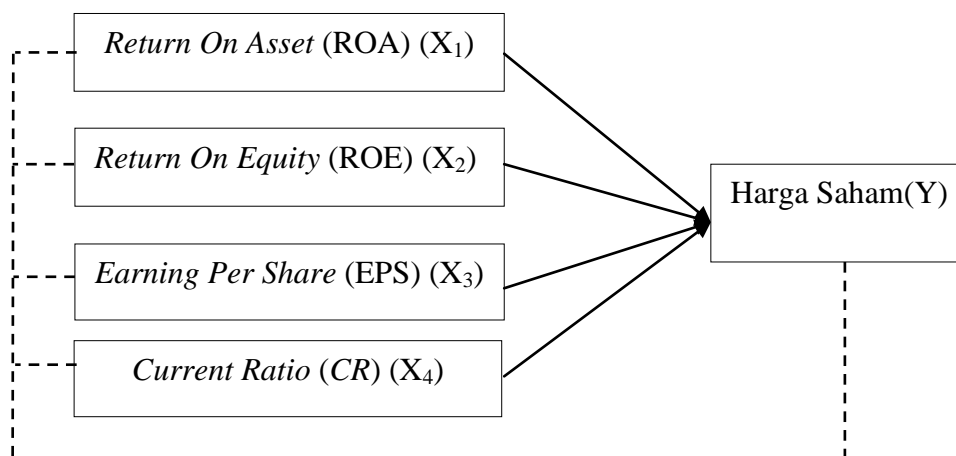
2. Hubungan antara *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham.
Gumanti (2011:116), semakin tinggi tingkat pengembalian yang diperoleh maka akan semakin tinggi pula kemampuan perusahaan. Semakin tinggi tingkat pengembalian atas modal *Return On Equity* (ROE) maka semakin baik kedudukan pemilik perusahaan dan semakin tinggi pula kemampuan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan atau laba bagi pemegang saham sehingga akan meningkatkan harga saham. Amalya (2018), *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Nurlia (2016), *Return on Equity* (ROE) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.
3. Hubungan antara *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham.
Gumanti (2011: 313), besarnya *Earning Per Share* (EPS) suatu perusahaan bisa diketahui dari informasi laporan keuangan perusahaan. Semakin tinggi nilai *Earning Per Share* (EPS) akan memberikan keuntungan bagi pemegang saham, karena laba yang disediakan perusahaan untuk pemegang saham semakin besar. Apabila *Earning Per Share* (EPS) suatu perusahaan tinggi maka dividen yang diperoleh pemegang saham semakin tinggi. Perusahaan yang memberikan dividen tinggi akan diminati oleh investor sehingga mempengaruhi naiknya harga saham perusahaan. Hawa (2017), *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Nurlia (2016), *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.
4. Hubungan antara *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham.
Gumanti (2011:112), *Current Ratio* (CR) tentang seberapa mampu perusahaan membayar semua kewajiban jangka pendeknya. Tinggi nya nilai *Current Ratio* (CR) menggambarkan likuiditas perusahaan yang tinggi, dengan likuiditas yang tinggi tentunya akan menggambarkan bahwa perusahaan mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, hal tersebut tentunya akan menarik investor untuk berinvestasi, dengan banyak nya investor yang tertarik dan berinvestasi tentunya akan meningkatkan penawaran saham, dengan begitu maka hal tersebut akan berpengaruh pada harga saham yang akan meningkat. Valintono dan Sularto (2013) dan Manoppo dkk (2017), *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Hipotesis Penelitian

1. *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Earning Per Share*, dan *Current Ratio*, dan mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap harga saham pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. *Return On Asset* mempunyai pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. *Return On Equity* mempunyai pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. *Earning Per Share* mempunyai pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. *Current Ratio* mempunyai pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kerangka Pemikiran



METODE RESEARCH

Jenis Penelitian

Sugiyono (2018:8), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif.

Populasi

Sugiyono (2017:80) "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya". Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 6 periode dari tahun 2011-2016 yang berjumlah 13 perusahaan.

Sampel

Sugiyono (2017:81) "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan Otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2011-2016, yang memenuhi kriteria sampel. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *purposive sampling*, dimana sampel yang dipilih dengan cermat, hingga relevan dengan kriteria populasinya.

Dalam penelitian ini perusahaan yang dijadikan sampel harus memiliki kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan tersebut termasuk dalam kelompok Perusahaan Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar Di BEI, dan menerbitkan laporan keuangannya selama periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2016.
Perusahaan tersebut harus mempunyai data keuangan yang lengkap untuk perhitungan simultan *return on asset*, *return on equity*, *earning per share* dan *current ratio* dengan harga saham selama periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2016.
2. Perusahaan Otomotif dan Komponen yang tidak mengalami kerugian sampai tahun 2016.

Sebagai sampel sebanyak 5 (Lima) Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang telah memenuhi kriteria sebagaimana terlihat pada tabel 2 yaitu, Astra Internasional Tbk, Astra Auto Part Tbk, Indo Kordsa Tbk, Indospring Tbk, dan Selamat Sempurna Tbk.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada baik data internal maupun eksternal organisasi dan data yang dapat diakses melalui internet, penelusuran dokumen atau publikasi informasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan perusahaan sub sektor otomotif dan komponen periode 2011-2016 harga saham yang dapat diunduh melalui website Bursa Efek Indonesia.

Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen yang terdiri dari *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), dan *Earning Per Share* (EPS). Sedangkan variabel dependennya adalah harga saham. Adapun definisi operasional masing-masing variabel adalah:

1. Variabel Independen (X)

Sugiyono (2014:61) Variabel independen atau variabel bebas adalah “merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (X_1), *Return On Equity* (X_2), *Earning Per Share* (X_3), dan *Current Ratio* (X_4).

a. *Return On Asset*

Return On Asset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dari penggunaan aset. *Return On Asset* (ROA) dihitung dengan cara laba setelah pajak dibagi dengan total aktiva dikali seratus persen.

b. *Return On Equity*

Return On Equity (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. *Return On Equity* (ROE) dihitung dengan cara laba setelah pajak dibagi total equitas dikali seratus persen.

c. *Earning Per Share*

Earning Per Share (EPS) merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. *Earning Per Share (EPS)* dihitung dengan cara laba bersih setelah pajak dibagi jumlah saham beredar. *Earning Per Share (EPS)* dinyatakan dalam satuan rupiah.

- d. *Current Ratio (CR)* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. *Current Ratio (CR)* dihitung dengan cara aktiva lancar dibagi kewajiban lancar dikali seratus persen.

2. Variabel Dependen (Y)

Sugiyono (2012:61) Variabel dependen atau Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Harga Saham. Harga saham adalah merupakan harga penutupan (*closing price*) pada periode pengamatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Variabel

Hasil perhitungan *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Earning Per Share*, *Current Ratio* dan Harga Saham dapat dilihat pada tabel 8.

TABEL 8
HASIL PERHITUNGAN RETURN ON ASSET, RETURN ON EQUITY,
EARNING PER SHARE, CURRENT RATIO DAN HARGA SAHAM
PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR KOMPONEN OTOMOTIF
DAN KOMPONEN DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2011-2016

No.	<i>Return On Asset (X₁)</i>	<i>Return On Equity (X₂)</i>	<i>Earning Per Share (X₃)</i>	<i>Current Ratio (X₄)</i>	Harga Saham (Y)
	(%)	(%)	(Rp)	(%)	(Rp)
1	13.73	27.79	439.00	136.4	7400
2	15.82	23.32	260.98	135.5	3260
3	4.28	5.91	149.87	184.4	2150
4	10.57	19.05	552.36	240.4	1472
5	19.29	32.70	146.96	271.6	340
6	12.48	25.32	480.00	139.9	7600
7	12.79	20.71	272.99	116.5	3548
8	9.81	13.29	140.03	212.8	3000
9	8.05	11.80	422.93	233.4	2472
10	18.63	32.74	151.98	194.4	631
11	10.42	21.00	479.63	124.2	6800
12	8.39	11.07	208.76	189.0	3650
13	2.32	3.40	131.54	157.1	2250
14	6.72	8.42	278.51	385.6	2140
15	19.88	33.59	213.79	209.8	862
16	9.37	18.39	473.80	132.3	7425

17	6.67	9.46	180.85	133.2	4200
18	5.15	8.89	381.40	141.6	5000
19	5.59	6.98	193.13	291.2	1600
20	24.09	36.75	292.69	211.2	1187
21	6.36	12.34	357.31	137.9	6000
22	2.24	3.18	66.10	132.3	1600
23	4.31	6.87	339.39	180.6	4680
24	0.08	0.10	1.44	100.0	350
25	20.78	32.03	297.04	239.4	1190
26	6.99	13.08	374.37	123.9	8275
27	3.31	11.86	86.78	150.5	2050
28	7.53	11.28	575.08	189.1	6675
29	2.00	2.40	75.77	303.4	810
30	22.27	31.78	314.66	286.0	980

Sumber: Data Hasil Pengolahan Laporan Keuangan

Analisis data

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 23.0 dapat dilihat pada tabel 9 yang telah diuji dengan hasil koefisien berdasarkan hasil perhitungan regresi linier berganda dan pengujian secara simultan (Uji F), dengan menguji keempat variabel independen yaitu: *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Earning Per Share*, dan *Current Ratio* dan terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham.

Sedangkan hasil pengujian secara parsial (Uji t) pada variabel *Return On Asset* (X_1), *Return On Equity* (X_2), *Earning Per Share* (X_3), dan *Current Ratio* (X_4) dapat dilihat pada tabel 10, hasil print out computer dengan menggunakan SPSS versi 23.0 dengan menguji keempat variabel, *Return On Asset* (X_1), *Return On Equity* (X_2), *Earning Per Share* (X_3), *Current Ratio* (X_4), dan terhadap Harga Saham (Y).

TABEL 9
HASIL PERHITUNGAN SPSS ANALISIS REGRESI LINIER
BERGANDA SECARA SIMULTAN (UJI F)

Variabel bebas	Koefisien Regresi	F _{hitung}	F _{tabel}	Sig.	Ket.
Konstanta	3796.240	16.661	2.76	0.000	Sig.
<i>Return on Asset</i> (X ₁)	-207.595				
<i>Return on Equity</i> (X ₂)	72.758				
R	0.853				
R Square	0.727				
Adjusted R Square	0.684				

Sumber: Data diolah SPSS Versi 23

TABEL 10
HASIL PERHITUNGAN SPSS ANALISIS REGRESI LINIER
BERGANDA SECARA PARSIAL (UJI T)

Variabel Bebas	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.	r.	Ket
<i>Return on Asset</i> (X_1)	-1.106	2.059	0.279	-0.216	Tidak Sig.
<i>Return on Equity</i> (X_2)	0.638	2.059	0.529	0.127	Tidak Sig.
<i>Earning Per Share</i> (X_4)	5.998	2.059	0.000	0.768	Sig.
<i>Current Ratio</i> (X_3)	-3.156	2.059	0.004	-0.534	Sig.

Sumber: Hasil Print Out SPSS 23.0 (diolah)

Pembahasan

$$Y = 3796.240 - 207.595X_1 + 72.758X_2 + 10.948X_3 - 13.966X_4$$

Pada persamaan regresi linier berganda diatas, maka dapat dilihat hubungan antara variabel Harga Saham (Y), *Return On Asset* (X_1), *Return On Equity* (X_2), *Earning Per Share* (X_3), dan *Current Ratio* (X_4) adalah konstan. Hal ini berarti, jika koefisien regresi positif maka perubahan X searah dengan perubahan Y, bila koefisien regresi negatif berarti hubungan antara X dengan Y berubah arah secara berlawanan.

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda di atas menunjukkan bahwa nilai konstanta adalah sebesar 3796.240, *Return on Asset* (X_1), *Return on Equity* (X_2), *Current Ratio* (X_3), dan *Earning Per Share* (X_4) nilainya konstan, maka Harga Saham (Y) akan meningkat sebesar 3796.240. Adapun berdasarkan analisis statistik dengan nilai koefisien regresi dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Hubungan *Return On Asset* (X_1) terhadap Harga Saham (Y) adalah negatif dengan nilai koefisien regresi sebesar -207.595, hal ini berarti bahwa setiap penurunan variabel *Return on Asset* (X_1) sebesar satu satuan, maka akan mempengaruhi Harga Saham (Y) pada Perusahaan Sub S Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia naik sebesar 207.595 dengan asumsi variabel bebas lainnya seperti *Return On Equity* (X_2), *Earning Per Share* (X_3), dan *Current Ratio* (X_4) dalam keadaan konstan. Artinya perusahaan tidak dapat menghasilkan keuntungan dengan aset yang dimiliki yang dapat menguntungkan pemegang saham. Kenaikan *Return On Asset* tidak mempengaruhi kenaikan harga saham hal ini disebabkan keuntungan yang dihasilkan tidak menguntungkan pemegang saham sehingga tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan menurun yang berdampak menurunnya harga saham. Investor tidak melihat *Return On Asset* sebagai indikator investasi.
2. Hubungan *Return On Equity* (X_2) terhadap Harga Saham (Y) adalah positif dengan nilai koefisien regresi sebesar 72.758, hal ini berarti bahwa setiap kenaikan *Return On Equity* (X_2) sebesar satu satuan, maka akan mempengaruhi Harga Saham (Y) pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia naik sebesar 72.758 dengan asumsi variabel bebas lainnya seperti *Return On Asset* (X_1), *Earning Per Share* (X_3), dan *Current Ratio* (X_4) dalam keadaan konstan. Koefisien bernilai positif menunjukkan adanya hubungan searah antara

Return On Equity dengan Harga Saham. Artinya apabila *Return On Equity* mengalami kenaikan maka Harga Saham akan ikut naik hal ini disebabkan tingkat pengembalian yang tinggi terhadap modal sendiri dapat meningkatkan tingkat kepercayaan investor untuk berinvestasi.

3. Hubungan *Earning Per Share* (X_3) terhadap Harga Saham (Y) adalah positif dengan nilai koefisien regresi sebesar 10.948, hal ini berarti bahwa setiap kenaikan *Earning Per Share* (X_3) sebesar satu satuan, maka akan mempengaruhi Harga Saham (Y) pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia naik sebesar 10.948 dengan asumsi variabel bebas lainnya seperti *Return On Asset* (X_1), *Return On Equity* (X_2), dan *Current Ratio* (X_4) dalam keadaan konstan. Koefisien bernilai positif menunjukkan adanya hubungan searah antara *Earning Per Share* dengan Harga Saham. Artinya semakin tinggi *Earning Per Share* suatu perusahaan maka semakin menaikkan Harga Saham.
4. Hubungan *Current Ratio* (X_4) terhadap Harga Saham (Y) adalah negatif dengan nilai koefisien regresi sebesar -13.966, hal ini berarti bahwa setiap penurunan variabel *Current Ratio* (X_4) sebesar satu satuan, maka akan mempengaruhi Harga Saham (Y) pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia naik sebesar 13.966 dengan asumsi variabel bebas lainnya seperti *Return On Asset* (X_1), *Return On Equity* (X_2), dan *Earning Per Share* (X_3) dalam keadaan konstan. Koefisien bernilai negatif artinya tidak terjadi hubungan searah antara *Current Ratio* dengan Harga Saham. Artinya semakin tinggi *Current Ratio* suatu perusahaan maka menurunkan Harga Saham.

Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 9 menunjukkan nilai koefisien korelasi $R = 0,853$ atau 85.3%. Artinya terdapat hubungan yang sangat kuat antara variabel bebas dengan variabel terikat. Berdasarkan Uji F diperoleh bahwa variabel *Return On Asset* (X_1), *Return On Equity* (X_2), *Earning Per Share* (X_3), dan *Current Ratio* (X_4) secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y) pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, karena diperoleh nilai $F_{hitung} = 16.661 > F_{tabel} = 2.76$. dan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$. Nilai Koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.727 atau 72.7% artinya *Return On Asset* (X_1), *Return On Equity* (X_2), *Earning Per Share* (X_3), dan *Current Ratio* (X_4) secara bersama-sama mempunyai pengaruh sebesar 72.7% terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan sisanya sebesar 27.3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Hipotesis pertama yang penulis ajukan terbukti dan dapat diterima kebenarannya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (X_1), *Return On Equity* (X_2), *Earning Per Share* (X_3), dan *Current Ratio* (X_4) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Harga saham pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Valentino dan Sularto (2013), Sumaryanti (2016), Hanum (2013), Egam dkk (2017), dan Manoppo dkk (2017).

Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 10 yang membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} serta melihat r , dengan taraf kepercayaan 95% atau pada taraf signifikansi $\alpha = 0.05$ penjelasan secara parsial sebagai berikut:

1. Pengaruh *Return On Asset* (X_1) terhadap Harga Saham (Y) pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, ditunjukkan oleh nilai $t_{hitung} -1.106 < t_{tabel} 2.059$ dan nilai signifikansi $0.279 > 0.050$ artinya ROA mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Sumaryanti (2016), Egam (2017), Manoppo dkk (2017), Hanum (2013), Watung dan Ilat (2016), Sularto (2013), dan Hawa (2017) yang mengatakan *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan Nurlia (2016) *Return on Asset* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Jika *Return On Asset* naik maka harga saham akan turun, atau jika *Return On Asset* turun maka harga saham mengalami kenaikan. Hasil penelitian ini tidak selaras dengan pendapat Gumanti yang menyebutkan, semakin tinggi *Return On Asset* semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, semakin tinggi keuntungan yang dihasilkan maka investor tertarik dengan nilai saham perusahaan tersebut, sehingga harga saham akan mengalami kenaikan. Nilai Koefisien korelasi parsial (r) sebesar 21,6%, hal ini menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset* memberikan kontribusi sebesar 21,6% pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Pengaruh *Return On Equity* (X_2) terhadap Harga Saham (Y) pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, ditunjukkan oleh nilai $t_{hitung} 0.638 < t_{tabel} 2.059$, dan nilai signifikansi $0.529 > 0.050$ dan menunjukkan pengaruh positif dan tidak signifikan diantara kedua variabel tersebut. Dengan kata lain bahwa *Return On Equity* mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Hanum (2013) *Return On Equity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan Nurlia (2016), Sumaryanti (2016) *Return on Equity* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini selaras dengan pendapat Gumanti yang menyebutkan, semakin tinggi tingkat pengembalian atas modal maka semakin baik kedudukan pemilik perusahaan dan semakin tinggi pula kemampuan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan atau laba bagi pemegang saham sehingga akan meningkatkan harga saham. Nilai koefisien korelasi parsial (r) sebesar 12.7%, hal ini menunjukkan bahwa variabel *Return On Equity* memberikan kontribusi sebesar 12.7% pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Pengaruh *Earning Per Share* (X_3) terhadap Harga Saham (Y) pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, ditunjukkan oleh nilai $t_{hitung} 5.998 > t_{tabel} 2.059$, dan nilai signifikan $0.000 < 0.050$ dan menunjukkan pengaruh positif dan signifikan diantara kedua variabel tersebut. Penelitian ini mendukung penelitian Egam dkk (2017), Hawa (2017), Hanum (2013), dan Vilianto dan Sularto (2013), *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan Nurlia (2016) *Earning Per Share* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini selaras

dengan pendapat Gumanti yang menyebutkan, semakin tinggi nilai *Earning Per Share* akan memberikan keuntungan bagi pemegang saham, karena laba yang disediakan perusahaan untuk pemegang saham semakin besar. Apabila *Earning Per Share* suatu perusahaan tinggi maka dividen yang diperoleh pemegang saham semakin tinggi. Perusahaan yang memberikan dividen tinggi akan diminati oleh investor sehingga mempengaruhi naiknya harga saham perusahaan. Nilai koefisien korelasi parsial (r) sebesar 76.8% hal ini menunjukkan bahwa variabel *Earning Per Share* memberikan kontribusi sebesar 76.8% pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Pengaruh *Current Ratio* (X_4) terhadap Harga Saham (Y) pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, ditunjukkan oleh nilai $t_{hitung} -3.156 > t_{tabel} 2.059$, dan nilai signifikansi $0.004 < 0.050$ dan menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan diantara kedua variabel tersebut. Hasil ini tidak mendukung dari penelitian Manoppo dkk (2017), Vilianto dan Sularto (2013) yang mengatakan *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini tidak selaras dengan pendapat Gumanti yang menyebutkan, tingginya nilai *Current Ratio* menggambarkan likuiditas perusahaan yang tinggi tetapi semakin tinggi *Current Ratio* juga berarti tidak efektifnya perusahaan dalam memanfaatkan aset lancar yang dimiliki untuk kegiatan perusahaan dalam satu periodenya, hal ini dikarenakan sebagian besar hutang lancar diperuntukkan untuk kegiatan perusahaan, dengan likuiditas yang tinggi tentunya akan menggambarkan bahwa perusahaan mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, hal tersebut tentunya akan menarik investor untuk berinvestasi, dengan banyaknya investor yang tertarik dan berinvestasi tentunya akan meningkatkan penawaran saham, dengan begitu maka hal tersebut akan berpengaruh pada harga saham yang akan meningkat. Nilai koefisien korelasi parsial (r) sebesar 53,4%, hal ini menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* memberikan kontribusi sebesar 53,4% pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Dengan demikian dapat disimpulkan dari keempat variabel bebas yaitu *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh dominan terhadap harga saham pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, karena *Earning Per Share* mempunyai t_{hitung} dan r parsial paling besar dibanding dengan ketiga variabel lainnya

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kesimpulan yang dapat diperoleh adalah sebagai berikut:

1. *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Current Ratio*, dan *Earning Per Share* secara simultan berpengaruh dan terdapat hubungan yang sangat kuat terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. *Return on Asset*, secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. *Return on Equity* secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. *Earning Per Share* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan sekaligus dominan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. *Current Ratio* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini, maka saran yang dapat diajukan peneliti sebagai berikut:

1. Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia harus meningkatkan *Return on Asset* karena semakin besar *Return On Asset* menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik pula, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. Hal ini berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan, perusahaan yang mampu memanfaatkan aset-asetnya dengan baik, sehingga bisa menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Dengan meningkatkan penjualan tanpa meningkatkan beban dan biaya dapat dijadikan sebagai cara dalam meningkatkan *Return On Asset* perusahaan.
2. Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia perlu lebih efisien dalam memanfaatkan modal sendiri untuk terus meningkatkan perolehan laba setiap tahunnya dan dapat meningkatkan *Return on Equity* dengan cara meningkatkan lagi keuntungan perusahaan melalui pengembalian atas ekuitas atau modal perusahaan, dengan membayar dividen kepada pemegang saham dapat meningkatkan *Return On Equity*, karena dengan membayar dividen yang besar sehingga mengurangi komponen ekuitas, maka *Return On Equity* Perusahaan akan naik.
3. Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia harus tetap menjaga *Earning Per Share*, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor sehingga dapat meningkatkan harga saham dan mampu mendatangkan investor untuk berinvestasi guna perkembangan perusahaan.
4. Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia harus tetap menjaga *Current Ratio* agar perusahaan dalam kondisi stabil tidak terlalu rendah dan tidak terlalu tinggi. Hal ini berpengaruh terhadap tingkat likuiditas perusahaan, perusahaan yang mampu memanfaatkan aset lancar perusahaan untuk membiayai hutang lancar perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalya, Neneng Tita, 2018. “ *Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Net Profit Margin dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham*”, Vol 1, No 3, Hal 157-181. Jurnal Sekuritas, ISSN : 2581-2777.

- Darmadji, Tjiptono dan M. Fakhruddin, Hendy, 2012. *Pasar Modal di Indonesia*. Salemba Empat, Jakarta.
- Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta, Bandung.
- Gerald Edsel Yermine Egam, dkk. 2017. "Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin, dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia", Vol.5 No.1, Jurnal Ilmu dan Manajemen, ISSN: 2303-1174 Hal. 105-114.
- Hawa, Iqomah Bidari, 2017. "Pengaruh ROA, DER, NPM dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Properti", Vol 6, No 11, Hal 2-14, Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, ISSN : 2461-0593.
- Werner, Murhadi. 2015, *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*., Salemba Empat, Jakarta.
- Nurlia. 2016. "Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", Vol 2, No 1, Hal 60-66. Jurnal Sains Terapan, ISSN:2406-8810.
- Nurlia, dan Trifina, Butet Wulan. 2018, *Manajemen Keuangan*. Penerbit Nusa Litera Inspirasi, Kuningan.
- Reynard Valentino dan Lana Sularto. 2012. "Pengaruh Return On Asset, Current Ratio, Return On Equity, Debt to Equity Ratio, dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI", Jurnal PESAT. Vol.5, Hal. 195-202, ISSN: 1858-2559.
- Subramanyan, K., dan John J, W. 2014. *Financial Statement Analysis: Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 10. Salemba Empat. Jakarta.
- Sugiyono. 2017, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung.
- Tandelilin, Eduardus. 2010, *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Kanisius Yogyakarta.
- Tri Nonik Sumaryanti. 2017. "Pengaruh ROA, EPS, NPM, & ROE Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub-Sektor Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", Vol.5 No.2, Jurnal Administrasi Bisnis, Hal 283-296, ISSN: 2355-5408.
- Vera Ch. O. Manoppo, Bernhard Tewal dan Arrazi Bin. 2017. "Pengaruh CR, DER, ROA, dan NPM Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI", Jurnal PESAT. Vol 5 No 2, Hal. 1813-1822 ISSN: 2303-1174.
- Watung, Rosdian Widiawati dan Ilat, Ventje, 2016. "Pengaruh Return on Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015", Vol 4, No 2, Hal 518-529. Jurnal EMBA, ISSN :2303-1174.
- Zulia Hanum. 2009. "Pengaruh Return On Asset, Return On Equity. dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", Vol.8 No.2, Jurnal Manajemen & Bisnis, ISSN: 1693-7619.

www.idx.co.id
www.sahamok.com

